

**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE
(Studi Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2021)**



Skripsi

**USWATUN HASANAH
NPM : 1751020118**

Program Studi Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE
(Studi Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2021)**

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-
syarat guna mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi S1
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

USWATUN HASANAH

NPM : 1751020118

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II : Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Perubahan lingkungan hidup menjadi sorotan utama diberbagai kalangan. Hampir seluruh masyarakat berusaha untuk mengurangi dampak perubahan lingkungan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja perusahaan, tata kelola perusahaan, dan karakteristik perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap praktik pengungkapan lingkungan. Serta secara parsial tata kelola perusahaan diwakili dengan variabel ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit. Sedangkan karakteristik perusahaan diwakili oleh variabel ukuran, hutang, dan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan lingkungan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di JII serta terdaftar di PROPER periode 2018-2021. Sampel yang diambil adalah perusahaan yang bergerak dibidang sektor manufaktur, kesehatan dan makanan serta dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 9 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan uji asumsi klasik serta uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Selanjutnya untuk variabel komite audit, proporsi dewan komisaris, dewan komisaris, leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik pengungkapan lingkungan. Sedangkan secara simultan kinerja lingkungan, tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan.

Kata kunci : kinerja perusahaan, tata kelola perusahaan, karakteristik perusahaan, pengungkapan lingkungan.

ABSTRAK

Environmental change is the main focus in various circles. Almost all people try to reduce the impact of environmental changes that occur. This study aims to examine the effect of environmental performance, good corporate governance, and company characteristics simultaneously on environmental disclosure practices. As well as partially good corporate governance is represented by the variable size of the board of commissioners, the proportion of independent commissioners, and the size of the audit committee. While the characteristics of the company represented by the variable size, leverage, and profitability have a partial effect on environmental disclosure.

This type of research is descriptive quantitative. The objects in this study are companies that have been registered with JII and registered with PROPER for the 2018-2022 period. The sample taken were companies engaged in the manufacturing, health and food sectors and were collected using the purposive sampling method with a total of 9 companies. The data analysis method used is panel data regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing.

The results showed that partially the environmental performance variables and company size had a significant effect on the company's environmental disclosure practices. As for the audit committee variables, the proportions of the board of commissioners, board of commissioners, leverage and profitability have no significant effect on environmental disclosure practices. Meanwhile, simultaneously environmental performance, corporate governance and company characteristics have a significant effect on the company's environmental disclosure practices.

Key words: *environmental performance, good corporate governance, and company characteristic, environmental disclosure*

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Waruhmatullahi Wabarakatuh

Saia yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah

NPM : 1751020118

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Environmental Performance, Good Corpote Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2021)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi dari karya pengarang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalmu'alaikum Waruhmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis



Uswatun Hasanah

NPM. 1751020118



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh *Invironmental Permormance, Good Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2021)***
Nama : **Uswatun Hasanah**
NPM : **1751020118**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag
NIP. 196909272001121001

Pembimbing II

Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak
NIP. 198403282018012001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

Any Eliza, SE., M.Ak
NIP.198308152006042004



**KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERMORMANCE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* (Studi Pada Perusahaan Jakarta *Islamic Index* Tahun 2018-2021)”,** disusun oleh **Uswatun Hasanah, NPM : 1751020118** Jurusan **Perbankan Syariah**, telah diajukan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 21 November 2022**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Nasrudin, M.Ag.

(.....)

Sekretaris : Anggun Okta Fitri, M.M.

(.....)

Penguji I : Dinda Fali Rifan, M.Ak.

(.....)

Penguji II : Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisni Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt. C.A

NIP 197009262008011008

MOTTO

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ

لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

“Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan”.

(Qs Al-baqarah (2) : 205)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT, dengan ketulusan hati dan kerendahan hati, ku panjatkan rasa syukur atas semua karunia-Mu kepadaku. Ku persembahkan dan ku dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Teristimewa, kedua orang tua tercinta bapak Sahrial dan ibu Sulastri, terimakasih atas semua do'a yang selalu dipanjatkan, mendidik dengan penuh kasih sayang, kesabaran dalam membesarkanku hingga aku menjadi seperti sekarang. Terimakasih menjadi penyemangat untukku mencapai kesuksesan.
2. Terkasih dan tercinta kakakku Heni Parida, Johan santri, Herda Lina, dan adikku Firmansyah. Terimakasih atas segala bantuan, semangat, do'a, pembelajaran dan dukungan yang sangat besar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Kepada seluruh sanak keluarga yang senantiasa mendoakan dan menantikan kesuksesanku.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung, tempatku menimba ilmu hingga terselesaikannya skripsi ini dan telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

Semua pihak yang telah membantu Penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas bantuannya, Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aamiin ya Allah.

RIWAYAT HIDUP

Uswatuh Hasanah dilahirkan di Lampung Barat pada tanggal 10 Mei 1999, anak ke 4 dari 5 bersaudara pasangan Bapak Sahrial dan Ibu Sulastri. Penulis menempuh pendidikan formal yang dimulai jenjang Sekolah Dasar di SDN 02 Padang Cahya Lampung Barat dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Lampung Barat pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan SMA Negeri 1 Liwa pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 juga penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2022

Yang membuat



Uswatuh Hasanah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Environmental Performance, Good Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2021)”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi besar, Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa juga dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Saya rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt, CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.
2. Ibu Any Eliza, SE, M.Ak. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Yerti Martika Sari, M.Acc. selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini. Semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.

5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu, yang telah mendidik dan mendewasakan penulis dalam berfikir dan bertindak.
7. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada Bapak, Ibu, Teman dan Saudara semuanya dengan amal ibadah masing-masing.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan akan saya terima. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2022

Penulis



Uswatun N. Hasanah

NPM. 1751020118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	
1. Teori Legitimasi	25
2. Teori Agensi	26
3. Teori Stakeholder	26
4. <i>Environmental Disclosure</i>	27
5. Karakteristik Perusahaan	33
6. <i>Good Corporate Governance</i>	37
7. <i>Environmental Performance</i>	44
B. Kerangka Pikir	50
C. Hipotesis Penelitian	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	61
B. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	61
2. Sampel	62
C. Metode Penelitian data	64

D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Dokumentasi	64
2. Studi Pustaka.....	64
E. Definisi Operasional Variabel	
1. Variabel Independen (X).....	65
a) <i>Environmental Performance</i>	65
b) <i>Good Corporate Governance</i>	66
c) Karakteristik Perusahaan	68
2. Variabel Dependen (Y)	71
F. Metode Analisis Data	74
G. Penentuan Model Estimasi	
1. <i>Common Effect Model</i>	74
2. <i>Fixed Effect Model</i>	75
3. <i>Random Effect Model</i>	75
H. Teknik Analisis Data	
1. Estimasi Data Panel	75
a) Uji Chow	75
b) Uji Husman	76
c) Uji Lagrange.....	76
2. Uji Asumsi Klasik	
a) Uji Normalitas	76
b) Uji Multikolinieritas	76
c) Uji Heteroskedastisitas.....	76
3. Uji Hipotesis	
a) Uji R^2	77
b) Uji T	77
c) Uji F	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	79
B. Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	80
1. Analisis Data Panel.....	80
2. Pemilihan Estimasi Data Panel	82
3. Uji Asumsi Klasik	84
4. Uji Hipotesis	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis Data	89

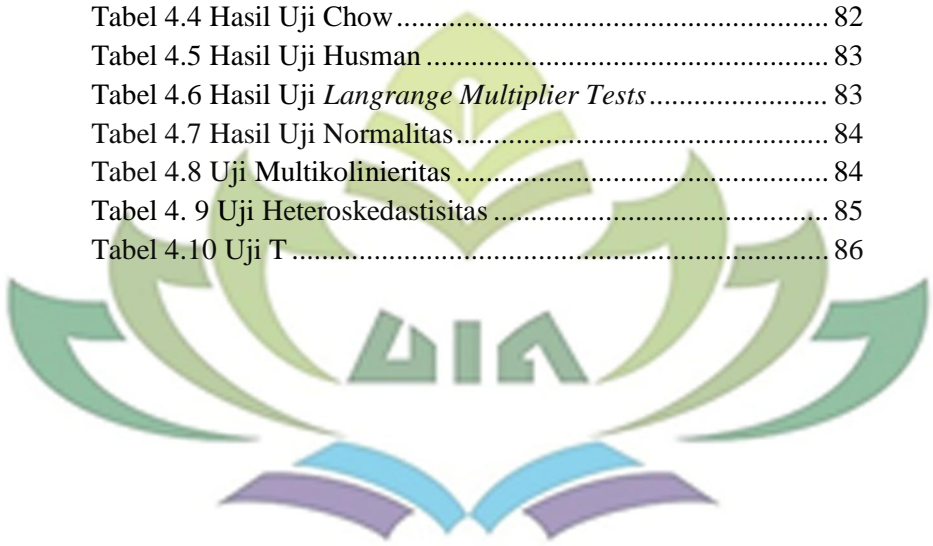
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	107

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Alat Ukur Environmental Disclosure	29
Tabel 2.2 Penilaian Peringkat Kinerja	49
Tabel 3.1 Jumlah dan Kriteria yang Dijadikan Sampel	63
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan	63
Tabel 3.3 Rumus Variabel	73
Tabel 4.1 Estimasi <i>Common Effect Model</i>	80
Tabel 4.2 Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	81
Tabel 4.3 Estimasi <i>Random Effect Model</i>	81
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow	82
Tabel 4.5 Hasil Uji Husman	83
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Langrange Multiplier Tests</i>	83
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	84
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas	84
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas	85
Tabel 4.10 Uji T	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian..... 51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian	119
Lampiran 2: Output Eviews	131





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan penelitian, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian-pengertian dari judul tersebut guna mendapatkan gambaran jelas sehingga tidak akan ada kekeliruan oleh pembaca mengenai penelitian ini. Berdasarkan penegasan judul tersebut diharapkan tidak adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, maka pokok pembahasan dalam penelitian ini harus dipertegas. Adapun judul dari penelitian ini adalah **Pengaruh Environmental Performance, Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2021).**

Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah Kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

2. *Environmental Performance* (Kinerja Lingkungan)

Environmental performance merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial oleh pihak perusahaan kepada pihak eksternal. *Environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*).² Pengukuran *environmental performance* merupakan salah satu bagian terpenting dari pengaturan manajemen lingkungan. Hal tersebut merupakan salah satu tolak ukur hasil dari pengaturan manajemen lingkungan

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia Kbbi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 13.

²Asa Ria Pranoto and Dede Yusuf, "Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang Di Desa Sarijaya," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 18, no. 1 (2014): 39–50.

yang diberikan perusahaan secara riil dan konkrit. *Environmental performance* merupakan salah satu investasi bagi perusahaan untuk meraih kesuksesan bisnis. Jika kinerja lingkungan perusahaan baik maka opini publik terhadap perusahaan tersebut akan meningkat, begitupun sebaliknya. Ketika opini publik terhadap perusahaan baik, maka posisi perusahaan dimata publik juga baik.

3. *Good corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik)

Good corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang terdiri atas proses dan struktur (mekanisme) yang mengendalikan dan mengkoordinasi berbagai partisipan dalam menjalankan bisnis perusahaan.³ GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan serta konsisten dengan mengikuti peraturan perundang-undangan. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Adapun pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan pemasok, pelanggan, bank, dan kreditur lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat. GCG didalam Islam dapat disebut juga dengan *Islamic Corporate Governance*. Dalam pelaksanaannya berbentuk prinsip dasar yang sumbernya berasal dari hukum-hukum Islam, yang berupa kesejahteraan ekonomi masyarakat, kebenaran, transparan, akuntabilitas, keadilan sosial, pengungkapan yang memadai, dan distribusi dari pendapatan yang wajar.

4. Karakteristik Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara entitas yang satu dengan lainnya. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa persegi, diantaranya jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, serta ukuran perusahaan.⁴

³Edi Wibowo, "Implementasi Good Corporate Governance Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, Vol.10, no.2 (2012): 6.

⁴Nuraeni S Sos et al., "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013," *Jurnal Heritage* 4, no. 1 (2016): 25–38.

5. Praktik

Praktik merupakan suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan.⁵

6. *Environmental Disclosure* (pengungkapan informasi lingkungan)

Environmental Disclosure adalah sebuah informasi pengungkapan yang memiliki kaitan terhadap lingkungan hidup yang ada dalam laporan tahunan perusahaan.⁶ *Environmental Disclosure* juga adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial dan lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

Environmental Disclosure juga merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya. *Environmental disclosure* meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam, dan pengungkapan lain yang berhubungan dengan lingkungan hidup.⁷ Beberapa aspek lingkungan yang seharusnya diungkapkan yang direkomendasikan oleh GRI G4 2021 mulai dari Material, Energi, Air, Keanekaragaman Hayati, Emisi, Efluen dan Limbah, Produk dan Jasa, Kepatuhan, Transportasi, Keseluruhan, Penilaian Pemasok dengan Kriteria Lingkungan, dan Mekanisme Pengaduan Lingkungan.⁸ Dengan adanya pengungkapan lingkungan terhadap laporan tahunan maka masyarakat dapat memantau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan tersebut ialah sebagai salah satu informasi perusahaan, masyarakat, serta investor yang digunakan untuk mengambil suatu keputusan ekonomi sosial dan juga politik.

⁵Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan* () 2012.

⁶Winona Nathania Hidayat, "Analisis Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 9, No. 1 (2021).

⁷Ibid.

⁸Tim Edusaham, "Indikator Pengungkapan CSR Menurut GRI G4", Edusaham, Februari 4, 2019, www.edusaham.com/2019/02/download-indikator-pengungkapan-csr-menurut-gri-g4-pdf.html.

B. Latar Belakang Masalah

Perubahan lingkungan hidup menjadi sorotan utama di berbagai kalangan masyarakat saat ini. Hampir seluruh lapisan masyarakat berusaha untuk mengurangi dampak perubahan lingkungan yang sudah semakin nyata di kehidupan seluruh makhluk. Dampak perubahan lingkungan ini menyadarkan seluruh pihak untuk melakukan sesuatu guna mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan. Apabila hanya sebagian kelompok saja yang bertindak maka tidak akan cukup untuk mengubahnya. Suatu perubahan tidak hanya fokus di satu titik saja akan tetapi secara menyeluruh.

Di negara Indonesia sendiri permasalahan yang sering dijumpai yaitu tentang pencemaran limbah berbahaya dan beracun (b3).⁹ Mengingat kasus pencemaran yang terjadi di Bojonegoro (Jawa Timur), Indramayu, Tanjung Bintang (Lampung), Sorong (Papua), riau, serta Tarakan (Kalimantan Timur) seharusnya menjadi pengingat penting bagi yang terlibat dalam pengelolaan penambangan minyak akan pentingnya pengelolaan pencemaran minyak di Indonesia. Tumpahan minyak akibat terjadinya kebocoran pipa yang dijalankan oleh perusahaan Rekanan Pertamina atau PT. Gold Water masih dipandang sebelah mata oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam hal ini, meski sudah termasuk ke dalam pencemaran lingkungan, namun oleh pihak perusahaan masih enggan untuk memperbaiki kerusakan pipa, yang mengakibatkan tanah yang semula subur menjadi tidak subur serta merusak lingkungan dan menurunkan estetika. Tanah yang telah terkontaminasi oleh minyak akan sulit untuk digunakan, khususnya bercocok tanam. Lebih dari hal ini apabila tanah sudah bercampur dengan limbah minyak maka dikategorikan sebagai limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) sesuai dengan Kep. MenLH 128 tahun 2003.¹⁰

Konsep islam tentang lingkungan dapat dilihat dalam Al-Qur'an yang juga menjadi suatu sumber landasan teologis bagi aturan hukum islam. Manusia sebagai khalifah telah diperintahkan untuk

⁹Posmetro Prabu, "Limbah Minyak PT" Prabu, Maret 29, 2013, <http://www.posmetro.co.id/2013/03/limbah-minyak-gold-water-cemari.html>,

¹⁰ Ibid.

menjaga kemakmuran lingkungan hidup, alah menjelaskan bahwa seseorang yang jauh dari ajaran Allah dan Rasul maka akan menyebabkan kerusakan disekitarnya dimana telah dijelaskan dalam Qs Al-baqarah ayat 205 yang berbunyi:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا تُحِبُّ

الْفَسَادَ

Artinya : “Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan”. (Qs Al-baqarah 205)¹¹.

Dijelaskan juga dalam tafsir wajiz bahwa, dan diantara perbuatannya ialah apabila dia berpaling dari engkau (Muhammad), tidak lagi bersama engkau, dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, melakukan berbagai kejahatan seperti merusak tanam-tanaman, dan membunuh binatang ternak, kepunyaan orang-orang beriman, sedang Allah tidak menyukai hamba-Nya berbuat kerusakan di muka bumi.¹² Dalam hal ini, alam telah memberi manusia banyak hal yang bermanfaat dan indah, seperti pemandangan, makanan, tempat tinggal, hingga menjaga keseimbangan yang perlu dilakukan untuk menopang kehidupan disekitarnya. Islam telah memberikan pedoman terhadap semua sisi kehidupan termasuk lingkungan, tidak hanya berfokus kepada alam tetapi juga untuk keseluruhan agar dalam menjalankan kegiatan yang dilakukan tidak menghabat makhluk lainnya. Sehingga secara keseluruhan manusia, hewan, tumbuhan dan lainnya dapat hidup berdampingan.

Pencemaran lingkungan akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan menyebabkan tekanan dari berbagai pihak khususnya lapisan masyarakat disekitarnya. Dalam hal ini pihak perusahaan lebih terbuka mengenai aktivitas lingkungannya dalam bentuk

¹¹ R I Departemen Agama, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadits Shohih,” Bandung: Sygma Examedia, 2010. hal. 101

¹² Ibid.

laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan perusahaan terdiri dari pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela muncul karena adanya kesadaran masyarakat akan lingkungan sekitar. Keberhasilan perusahaan tidak hanya terfokus di margin atau laba saja, akan tetapi juga ditentukan dengan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Dalam hal ini pentingnya mengungkapkan laporan lingkungan kepada pihak lainnya masih perlu dilakukan lebih mendalam.

Hukum perbankan menyatakan berdasarkan undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, didalam penjelasannya tepat di pasal 8 ayat (1) antara lain menjelaskan bahwa “bank dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah harus pula memperhatikan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) bagi perusahaan yang berskala besar dan/atau beresiko tinggi agar proyek yang dibiayai tetap menjaga kelestarian lingkungan”. Serta dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK. No 1 Paragraf 12, 2009), juga menyatakan bahwa “perusahaan dapat pula menyajikan, laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup, laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”. Peraturan yang membahas praktik lingkungan perusahaan dan tanggung jawab sosial juga diatur dalam undang-undang R.I. No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang “tanggung jawab sosial dan lingkungan”, menyebutkan bahwa “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Aspek hukum tentang lingkungan dalam bisnis merupakan hal yang memang mesti diperhatikan. Sebab apabila lingkungan disekitar perusahaan terjaga serta teratur maka hal tersebut akan menambah citra perusahaan menjadi lebih baik serta peluang investor akan bertambah yang menjadikan suatu perusahaan menjadi lebih besar dan terkenal.

Pada dasarnya pihak pemerintah sudah serius untuk menanggapi berbagai masalah lingkungan. Hal ini dapat diketahui dari munculnya program-program yang berkaitan dengan tata kelola lingkungan seperti: langit biru, adiwiyata, dan adipura. Meskipun demikian program-program tersebut masih memiliki kekurangan dari segi sasaran peserta. Salah satu program lingkungan yang pesertanya adalah perusahaan adalah Program Peningkatan Kinerja Perusahaan (PROPER).¹³ Di Masa saat ini pengungkapan atas kinerja lingkungan sudah sangat banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan baik melalui media laporan tahunan perusahaan sendiri ataupun melalui media lainnya, seperti website ataupun laporan secara terpisah yang biasa disebut dengan *sustainability report*. yang didalamnya memuat tiga aspek diantaranya kinerja ekonomi, kinerja sosia, dan juga kinerja lingkungan. Untuk informasi lingkungan hidup dapat berupa keterangan, data, atau informasi yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup yang menurut sifat dan juga tujuannya memang terbuka untuk diketahui oleh seluruh masyarakat, seperti hasil evaluasi pemantauan hidup dan dokumen analisis mengenai lingkungan hidup. Sama halnya dengan CSR yang juga bertanggung jawab terhadap *stakeholder*, pada intinya tujuan CSR ini adalah bagaimana cara nya bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup disekitar mereka dengan tetap tidak lupa memperhitungkan keuntungan jangka panjang yang akan didapat.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu operasi bisnis yang mempunyai komitmen guna meningkatkan keuntungan suatu perusahaannya secara finansial akan tetapi juga berguna untuk membangun suatu ekonomi di kawasan holistik, lembaga serta berkelanjutan.¹⁴ Dalam sebuah perusahaan menjunjung tinggi

¹³I Wayan Eka Wiranata and I Gde Ary Wirajaya, "Rekasi Pasara Atas Pengumuman Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8, no. 2014 (2014): 408–22.

¹⁴Edi Suharto, "Pekerjaan Sosial Industri, CSR Dan ComDev," in *Bandung: Workshop Tentang Corporate Social Responsibility, Lembaga Studi Pembangunan (LSP)-STKS Bandung*, vol. 29, 2006, 22.

moralitas adalah keutamaan. Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang CSR adalah mengedepankan prinsip moral dan etis, yaitu mencapai suatu hasil yang maksimal, tanpa merugikan pihak lainnya.¹⁵ Penerapan *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian dari komponen *Good Corporate Governance* (GCG). GCG secara definitif adalah konsep yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. GCG tercapai apabila perusahaan memenuhi asas-asas transparansi, responsibility, kewajaran, akuntabilitas, kesetaraan, dan independensi. Ada berbagai faktor yang menyebabkan perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan dalam *annual report* seperti *corporate governance* dan karakteristik perusahaan.¹⁶

Corporate governance merupakan kunci atau alat untuk mengawasi kinerja perusahaan oleh stakeholder termasuk investor. Adanya *corporate governance* yang baik akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga tanggung jawab lingkungan hidup akan diungkapkan dalam *annual report*. Adapun indikator dalam *good corporate governance* diantaranya ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris. Pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan ini terjadi karena dengan adanya komite audit, pengawasan manajemen akan menjadi lebih baik. Dan selanjutnya *stakeholder* sebagai prinsipal dalam hal ini diwakili oleh dewan komisaris akan lebih mudah untuk mengontrol manajemen. Adapun untuk hubungan proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan lingkungan ini juga mempengaruhi hal tersebut. Hal ini dikarenakan komisaris independen mempunyai pengaruh yang besar dalam mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi sukarela dibanding komisaris non independen. Untuk ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan lingkungan ini juga berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang

¹⁵Hidayat, "Analisis Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

¹⁶ Ibid.

dilakukan perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin banyak dewan komisaris, maka bidang yang dikerjakan semakin beragam, sehingga dengan adanya pengalaman yang cukup maka dapat membantu masukan yang terbaik bagi tingkat pengungkapan *triple bottom line* perusahaan, serta semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan memonitoring akan semakin efektif.¹⁷

Perusahaan yang maju cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak dikarenakan perusahaan ini memiliki sumber daya yang lebih besar, sehingga lebih mampu untuk membiayai penyediaan informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang masih berkembang. Selain hal ini, perusahaan yang lebih maju merasa bahwa mereka merupakan contoh perhatian sehingga perlu untuk membuat sesuatu usaha nyata dalam menciptakan kepercayaan dalam hal pertanggungjawaban sosial. Mengungkapkan informasi mengenai kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup menjadi salah satu upaya perusahaan untuk mewujudkan pertanggungjawaban sosial.

Selain dari *environmental performance* dan *good corporate governance* ini, masih ada karakteristik perusahaan yang juga ikut mempengaruhi pengungkapan lingkungan. adapun indikator dalam karakteristik perusahaan ini berupa *size*, *leverage*, dan profitabilitas. Dalam indikator tersebut *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan.¹⁸ Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan mengurangi *disclosure* perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi sorotan dari *bondholder* Semakin tinggi rasio hutang/modal semakin rendah pengungkapannya karena semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan

¹⁷ Adhy Karyo Nugroho and Agus Purwanto, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Triple Bottom Line Di Indonesia" (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2013).

¹⁸ Meita Wahyu Rindawati and Nur Fadjrih Asyik, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 4, no. 6 (2015). 25-29.

akan melanggar perjanjian kredit. Sehingga perusahaan menyajikan laba yang lebih tinggi saat sekarang dibandingkan laba dimasa depan. Supaya perusahaan dapat menyajikan laba yang lebih tinggi, maka perusahaan mengurangi biaya-biaya. (termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi).¹⁹ Profitabilitas adalah indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan merupakan refleksi yang menunjukkan bahwa diperlukan respon sosial untuk membuat perusahaan memperoleh keuntungan. Dengan hal ini pengungkapan tanggungjawab lingkungan dipercaya sebagai pendekatan manajemen untuk mengurangi tekanan sosial dan merespon kebutuhan sosial.²⁰

Penelitian mengenai judul ini telah banyak diteliti, dan juga mempunyai berbagai jawaban diantaranya, kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan kepada pengungkapan lingkungan perusahaan yang telah melakukan penerapan kinerja lingkungan dengan baik maka pasti akan melaksanakan suatu pengungkapan lingkungan dengan baik juga. Sebuah contoh kinerja perusahaan yang sangat besar, maju, dan juga luas pasti akan melakukan suatu publikasian lingkungan. Selain dari kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan, pengungkapan lingkungan juga dapat digunakan untuk peningkatan dari nilai perusahaan dikalangan masyarakat. Akan tetapi penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian lainnya, bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak memberikan pengaruh kepada kinerja lingkungan.²¹

Penelitian tentang pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial serta lingkungan yang telah

¹⁹Ardhana Reswari Hasna Pratista, "Pengaruh Corporate Governance Pada Kepatuhan Pengungkapan Transaksi Berelasi Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 7 Tahun 2015.," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* Vol. 8, no. 1 (2019): 19–30.

²⁰Ibid.

²¹Dwi Oktalia, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di BEI 2009-2012)," *Jurnal Akuntansi* 2, no. 3 (2014): 43–44.

dilakukan oleh perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.²² Akan tetapi hasil tersebut yang telah diungkapkan bertolak belakang dengan hasil penelitian lainnya mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mengungkapkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh kepada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.²³

Penelitian lainnya tentang hubungan proporsi dewan komisaris independen terhadap *environmental disclosure*. Hasil dari penelitian ini adalah proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh yang positif terhadap *environmental disclosure*.²⁴ Hal ini karena adanya sebuah proses pengambilan suatu keputusan didalam perusahaan tersebut. Akan tetapi sebaliknya, penelitian lainnya yang melakukan hal yang sama mengenai pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *environmental disclosure* menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak dapat memberikan bukti bahwa memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*.²⁵

²²Helmi Nur Anisah, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Likuiditas, Profil Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

²³Maria Wijaya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 1 (2012): 26–30.

²⁴I Made Juniartha and Raden Rosiyana Dewi, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kinerja Lingkungan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 4, no. 2 (2017): 117–40.

²⁵Juhairiyah Juhairiyah, Afifudin Afifudin, and Junaidi Junaidi, "Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2015-2017," *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol. 7, no. 06 (2018): 43.

Penelitian tentang ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *environmental disclosure* dimana telah dilakukan oleh perusahaan.²⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris belum memiliki peran yang besar dalam mengungkapkan *environmental disclosure*. Sedangkan peneliti lainnya telah melakukan penelitian yang sama tentang ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap praktik *environmental disclosure* yang dilakukan perusahaan.²⁷

Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap praktik Environmental Disclosure juga dilakukan oleh berbagai peneliti, tentang pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan sosial dan juga lingkungan terhadap perusahaan.²⁸ Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.

Penelitian yang meneliti terkait karakteristik perusahaan tentang *size* perusahaan mengungkapkan berpengaruh signifikan terhadap praktik *environmental disclosure* yang dilakukan perusahaan.²⁹ Sedangkan untuk *leverage* yang dilakukan oleh penelitian lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *environmental disclosure* yang dilakukan perusahaan.³⁰ Profitabilitas juga tidak

²⁶Ibid.

²⁷Ni Luh Eka Karisma Yanti, I Dewa Made Endiana, And I Gusti Ayu Asri Pramesti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)* 3, No. 1 (2021).

²⁸Wiwu Hawin Sari, Henri Agustin, and Erly Mulyani, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 1 (2019): 18–34.

²⁹Richsantika Yunikke Ningtiyas And Ikhsan Budi Riharjo, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)* 7, No. 6 (2018).

³⁰Made Kertika Wahyuningsih, I Dewa Made Endiana, and I Putu Edy Arizona, "Pengaruh Umur, Ukuran, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di

memiliki pengaruh terhadap praktik *environmental disclosure* yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu.³¹ Sedangkan penelitian lainnya berbanding terbalik untuk *size*, *leverage*, dan profitabilitas, hasil penelitian tersebut memiliki pengaruh terhadap praktik *environmental disclosure* yang telah dilakukan oleh perusahaan.³²

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*(JII) tahun 2018-2021 serta terdaftar di PROPER. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *environmental Performance*, *Good Corporate Governance*, dan Karakteristik Perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Praktik *Environmental Disclosure*, disamping hal ini juga untuk mengetahui faktor manakah dari faktor-faktor tersebut yang berpengaruh terhadap praktik *environmental disclosure* perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* dan juga PROPER.

Adapun yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu, variabel yang digunakan merupakan variabel independen (X) *environmental performance*, *good corporate governance* meliputi (ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris), karakteristik perusahaan meliputi (*size*, *leverage*, dan profitabilitas), dan sebagai variabel dependen (Y) *environmental disclosure*. Adapun periode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan periode data tahun 2018 hingga 2021, indikator mengukur perusahaan menggunakan nilai PROPER dan item *Environmental Disclosure* pada penelitian ini yaitu mengacu pada indeks *Global Reporting initiative* (GRI) standar 2021 sebanyak 34 item.

Bursa Efek Indonesia,” *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 4 (2021): 1168–77.

³¹ Dendi Purnama, “Analisis Karakteristik Perusahaan Dan Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure,” *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2018).

³²Yanti, Endiana, and Pramesti, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.”

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang masalah dan juga fenomena pada perusahaan-perusahaan tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Environmental Performance, Good Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2021)***”.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, mendalam serta terarah, peneliti memandang permasalahan yang diangkat perlu diberikan batasan variabelnya. Oleh karena itu, penulis membatasi diri dengan memfokuskan penelitian yang akan diteliti. Adapun batasan masalahnya, yaitu:

1. Objek penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* (JII) dari tahun 2018 dimulai dari periode Februari 2018 hingga Desember 2021.
2. Perusahaan yang konsisten secara pengamatan berturut-turut (tidak keluar masuk emiten indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2018-2021).
3. Perusahaan yang terdaftar dalam PROPER (Program Peringkat) selama periode 2018-2021.
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) secara berulang selama periode 2018-2021 melalui website www.idx.co.id.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana di uraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *environmental performance*, berpengaruh secara parsial terhadap praktik *environmental disclosure*?
2. Apakah *good corporate governance* yang diwakili oleh variabel (komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris) berpengaruh secara parsial terhadap praktik *environmental disclosure*?
3. Apakah karakteristik perusahaan yang diwakili oleh variabel (*size*, *leverage*, dan profitabilitas) berpengaruh secara parsial terhadap praktik *environmental disclosure*?
4. Apakah *environmental performance*, *good corporate governance*, dan karakteristik perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap praktik *environmental disclosure*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *environmental performance*, secara parsial berpengaruh terhadap praktik *environmental disclosure*
2. Untuk mengetahui *good corporate governance* yang diwakili oleh variabel (komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris) secara parsial berpengaruh terhadap praktik *environmental disclosure*
3. Untuk mengetahui karakteristik perusahaan yang diwakili oleh variabel (*size*, *leverage*, dan profitabilitas) secara parsial berpengaruh terhadap praktik *environmental disclosure*
4. Untuk mengetahui *environmental performance*, *good corporate governance*, dan karakteristik perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap praktik *environmental disclosure*

F. Manfaat Penelitian

Salah satu hal penting bagi penelitian ialah memberikan manfaat yang dapat diterapkan bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian yakni sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini adalah salah satu kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan, menerapkan serta melatih cara pikir secara ilmiah sehingga dapat memperluas wawasan dan pola pikir, khususnya yang berhubungan dengan pengaruh *environmental performance*, *good corporate governance*, dan karakteristik perusahaan terhadap *environmental disclosure* (studi pada perusahaan Jakarta *Islamic Index* tahun 2018-2021).
2. Bagi pengguna laporan keuangan, peneliti berharap bisa menjadi salah satu acuan tambahan untuk menganalisis suatu informasi yang berkaitan dengan pengukuran kinerja suatu perusahaan.
3. Bagi manajemen diharapkan penelitian ini mampu berkontribusi terhadap literatur penelitian akuntansi yang mempunyai hubungan dengan *environmental disclosure*. Serta diharapkan kepada pihak manajemen perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Eksistensi kajian pustaka dalam bagian ini dimaksudkan oleh penulis untuk memberi pemahaman serta penegasan bahwa masalah yang menjadi kajian tentang “pengaruh *environmental performance, good corporate governance*, dan karakteristik perusahaan terhadap *environmental disclosure* (studi pada perusahaan Jakarta *Islamic Index* tahun 2018-2021)” ini menggunakan beberapa acuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut yakni:

1. **Penelitian Juhairiyah, Afifudin, dan Junaidi, (2018)** *“Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2015-2017” Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi 7 (06).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2015-2017. Dalam pengukuran kinerja penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, populasi penelitian ini adalah 150 perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2015-2017 yang jumlah sampelnya 39 perusahaan melalui metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan, sedangkan latar belakang pendidikan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.³³

2. **Penelitian Wiwin Hawin Sari, Henri Agustin, dan Erly Mulyani (2019)** *“Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar*

³³ Juhairiyah, Afifudin, And Junaidi, “Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2015-2017.”

***Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017)*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*.**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Variabel pengungkapan lingkungan diukur dengan skor menggunakan *Indonesian Environmental Reporting Index (IER)* yang terdiri dari 35 item pengungkapan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan dan proporsi komite audit independen juga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.³⁴

3. **Penelitian Amaliyah dan Badingatus Solikhah (2019) “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Teknologi*.**

Penelitian ini menggunakan sampel dari semua perusahaan non keuangan di BEI 2013-2017. Sampel dipilih menggunakan *sampling jenuh* dengan *unblanced sampel* diperoleh 127 unit analisis. Analisis yang digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan model regresi data panel pada *evIEWS 9*. Hasil menunjukkan kepemilikan konstitusional dan komite audit yang tinggi mampu meningkatkan pengungkapan emisi karbon. Sementara kinerja lingkungan, kepemilikan namejerial, komisi independen, dewan direksi, umur dewan direksi, dan tingkat pendidikan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.³⁵

4. **Penelitian Mas Findi Mulya Saputra (2020) “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap**

³⁴ Sari, Agustin, and Mulyani, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan.”

³⁵ Ischazilatul Amaliyah and Badingatus Solikhah, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon,” *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 2, no. 2 (2019): 129–41.

Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018). **Jurnal Riset Akuntansi JRA Tirtayasa.**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 45 sampel perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan (1.) kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (2) biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (3) pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (4) kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan (5) biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan (6) kinerja lingkungan terhadap keuangan dimediasi oleh pengungkapan lingkungan (7) biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan tidak dimediasi oleh pengungkapan lingkungan.³⁶

5. Peneliti Angunsti ayu catur nur sari dan gede adi yuniarta (2018) “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Dan Terdaftar Di Proper Tahun 2013-2017)”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA, Vol.9, no.3

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yang

³⁶ Mas Findi Mulya Saputra, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018,)” *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* 5, no. 2 (2020): 123–38.

diperoleh dari analisis laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan dan perkebunan yang tercatat di BEI yang menemukan 57 perusahaan sebagai subjek pengamatan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Sehingga diperoleh sebanyak 13 sampel. Data penelitian ini dikumpulkan dengan analisis laporan keuangan yang kemudian diolah dengan uji analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, ukuran komite audit dan kinerja pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Sedangkan proporsi dewan komisaris independen dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.³⁷

6. **Penelitian Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 227-236.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR, pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan, dan pengaruh kinerja perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial memediasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti PROPER tahun 2013-2016. Sampel penelitian ini berjumlah 160 perusahaan manufaktur, dengan metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling dan jenis data yang

³⁷ Gusti Ayu Catur Nur Sari and Gede Adi Yuniarta, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Dan Terdaftar Di PROPER Tahun 2013-2017)," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 9, no. 3 (2018).

digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis jalur (Sobel Test) dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ($0,0826 > 0,05$), kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR ($0,47 > 0,05$), pengungkapan CSR berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ($0,0115 < 0,05$). Hipotesis diuji dengan uji sobel dan menunjukkan bahwa CSR tidak dapat memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan ($0,652602 < 1,66$). Disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) bukan merupakan variabel intervening antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.³⁸

7. **Penelitian Kalbuana, N., Sutadipraja, M. W., Purwanti, T., & Santoso, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017). AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah, 2(2), 233-248.**

Islamic Social Reporting (ISR) adalah indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yang indikatornya spesifik terhadap prinsip etika Islam. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini besarnya skor pengungkapan ISR yang diisi suatu perusahaan diperoleh melalui laporan tahunan dengan menggunakan metode content analysis. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh

³⁸ Yudi Partama Putra, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening," *BALANCE: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 2, no. 2 (2018): 227–36.

signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Kinerja lingkungan dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR.³⁹

8. **Penelitian Chanifah, N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan. Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University, 6(1), 45-54.**

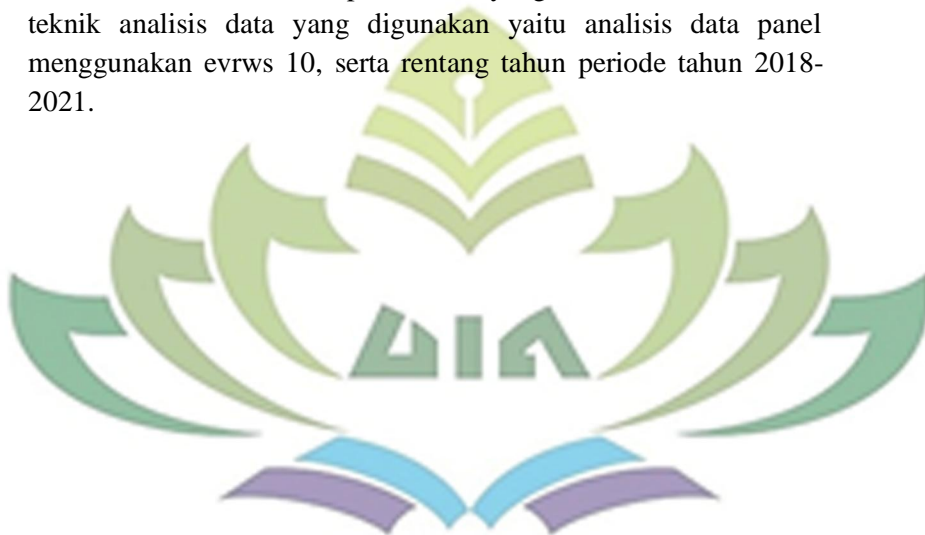
Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan lingkungan. Penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Sampel dipilih secara purposive sampling dan terkumpul 20 perusahaan non keuangan, dengan periode penelitian 2015-2017, namun untuk pengukuran kinerja keuangan, data yang diambil adalah data tahun 2014-2016, karena dalam penelitian ini yang diuji adalah pengaruh kinerja keuangan tahun sebelumnya terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada tahun berjalan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS versi 25 dan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan, (2) kinerja keuangan tahun sebelumnya berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan tahun berjalan. Variabel kinerja lingkungan dan kinerja keuangan mampu menjelaskan variabel pengungkapan lingkungan sebesar 26,4%.⁴⁰

Penelitian yang akan saya teliti yaitu **Pengaruh Environmental Performance, Good Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Environmental Disclosure (Pada Perusahaan Jakarta Islamic**

³⁹ Nawang Kalbuana et al., "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2013-2017)," *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no. 2 (2019): 233-48.

⁴⁰ Nur Chanifah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan," *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University* 6, no. 1 (2019): 45-54.

Index Tahun 2018-2021). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui pengaruh *environmental performance*, *good corporate governance*, dan karakteristik perusahaan terhadap praktik *environmental disclosure* pada perusahaan Jakarta *Islamic Index* periode 2018-2021. Adapun perbedaan penelitian lainnya dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada jumlah variabel independen yang diteliti, indikator pengukur perusahaan menggunakan nilai PROPER, item *environmental disclosure* pada penelitian ini yaitu mengacu pada indeks *Global Reporting Initiative (GRI)* standar 2021, objek penelitian pada perusahaan Jakarta *islamic index* dan perusahaan yang terdaftar di PROPER, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data panel menggunakan evrws 10, serta rentang tahun periode tahun 2018-2021.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi mempunyai titik fokus terhadap suatu interaksi perusahaan terhadap masyarakat.⁴¹ Dalam teori ini membahas tentang suatu bisnis yang akan dibatasi oleh suatu kontrak sosial. Suatu perusahaan memiliki kesepakatan guna menunjukkan dari seluruh aktivitas sosial yang ada didalam perusahaan yang bertujuan agar masyarakat menerima perusahaan tersebut.⁴² Perusahaan yang telah menjalankan kegiatan sosial serta lingkungan yang memiliki implikasi akuntansi terhadap laporan serta pengungkapan lingkungannya dapat dipublikasikan sebagai usaha dalam memperoleh legitimasi.⁴³ Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi secara kontinue akan beroperasi sesuai dengan batasan-batas dan nilai yang diterima oleh masyarakat di sekitar perusahaan dalam usaha untuk mendapatkan legitimasi. Proses untuk mendapatkan legitimasi berkaitan dengan kontrak sosial antara yang dibuat oleh perusahaan dengan berbagai pihak dalam masyarakat. Kinerja perusahaan tidak hanya diukur dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, tetapi ukuran kinerja lainnya yang berkaitan dengan berbagai perihal yang berkepentingan. Untuk mendapatkan legitimasi perusahaan memiliki insentif untuk melakukan kegiatan sosial yang diharapkan oleh masyarakat di sekitar kegiatan operasional perusahaan.⁴⁴

⁴¹ C Deegan, "Financial Accounting Theory McGraw Hill," *North Ryde, NSW, Australia*, 2009.

⁴² Rizkia Anggita Sari, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 2 (2012): 124–40.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ponny Harsanti, "Corporate Social Responsibility Dan Teori Legitimasi," *Mawas*, Vol. 3, no.1, (2011): 13.

2. Teori Agensi

Teori keagenan menyatakan hubungan antara pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan kepercayaan dan manajer perusahaan atau pihak yang menerima perintah yang dilandasi dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisah penanggung jawab risiko, pembuatan keputusan dan pengendali fungsi-fungsi. Pihak *principal* juga dapat membatasi divergensi kepentingannya dengan memberikan tingkat insentif yang layak kepada agent dan bersedia mengeluarkan biaya pengawasan untuk mencegah kecurangan yang dilakukan oleh agent.⁴⁵ Dalam hal ini juga teori agensi juga menjabarkan mengenai masalah asimetri informasi. Sebagai pengelola perusahaan seorang manajer memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai seluk beluk perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemilik atau biasa disebut dengan pemegang saham. Sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi suatu perusahaan kepada pemilik atau pemegang saham. Namun, informasi yang disampaikan terkadang tidak relevan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Adanya asimetri informasi antara pihak manajer dengan pemilik memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistis guna memaksimalkan keuntungan pribadi.

3. Teori stakeholder

Dalam teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder nya. Stakeholder merupakan semua pihak, mulai dari pihak internal maupun eksternal perusahaan yang memiliki suatu hubungan yang baik yang memberikan pengaruh ataupun yang dipengaruhi dan juga memiliki sifat langsung maupun tidak langsung. Menurut

⁴⁵ Michael C Jensen and William H Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, no. 4 (1976): 305-60.

Daniri dan Achmad stakeholder dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu *primary stakeholder* dan *secondary stakeholder*.⁴⁶

- a) *Primary Stakeholder* adalah para pemegang saham, investor, karyawan, dan juga manager, supplier serta rekanan bisnis dan juga masyarakat setempat.
- b) *Secondary Stakeholder* yaitu pemerintah, institusi (asosiasi) bisnis, kelompok sosial kemasyarakatan, media, akademisi dan juga pesaing.⁴⁷

Demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat Dengan dipengaruhi oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut.⁴⁸

4. *Environmental Disclosure*

Environmental Disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan lingkungan merupakan bagian dari berbagai model pengungkapan informasi dan merupakan sebuah trend baru dalam praktik pengungkapan di lingkungan perusahaan.

Pengungkapan lingkungan sudah diatur dalam peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) No.51 / POJK.03 /2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik, pada pasal 1 poin 9 yang menyebutkan “lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.”⁴⁹

Environmental Disclosure merupakan perwujudan dari tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui pengungkapan

⁴⁶ Mas Achmad Daniri, “*Lead by Good Corporate Governance*”, (Jakarta: *Gagas Bisnis*, 2014), 11.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Anis Chariri and Imam Ghozali, “Teori Akuntansi,” *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 2007., 16.

⁴⁹ Garner, “Pedoman Teknis Laporan Berkelanjutan bagi Emiten dan Perusahaan Publik,” OJK, Juli 27, 2017 <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/default.aspx>, diakses 12:30, 24 Januari 2022.

lingkungan pada laporan tahunan, masyarakat dapat melihat aktivitas dari perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan atau *environmental disclosure* bertujuan sebagai media antara perusahaan, masyarakat dan investor yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi sosial maupun politik.⁵⁰

Standar yang umumnya digunakan oleh perusahaan dalam membuat *environmental disclosure* adalah standar yang dikembangkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI merupakan organisasi nirlaba internasional yang memiliki misi untuk menjadikan pelaporan berkelanjutan (*sustainability report*) menjadi praktik yang terstandar. Selain pengungkapan informasi lingkungan, standar yang dikembangkan GRI juga mencakup pengungkapan informasi ekonomi dan sosial. Kerangka pelaporan GRI ditujukan sebagai sebuah kerangka yang dapat diterima umum dalam melaporkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan organisasi.

Dimensi Lingkungan dari keberlanjutan yang mempengaruhi dampak organisasi terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air dan udara. Indikator Lingkungan meliputi kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Sebagai tambahan, indikator ini melingkupi kinerja yang berhubungan biodiversity (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) dan dampaknya terhadap produk dan jasa. Aspek lingkungan pada indeks GRI meliputi material, energi, air, biodiversitas, emisi, efluen dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, keseluruhan, penilaian lingkungan supplier, dan mekanisme atas keluhan lingkungan.⁵¹

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam *environmental disclosure* berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diantaranya adalah ukuran perusahaan, tipe industri,

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Ibid, 22.

status kepemilikan, *country of origin* dan profitabilitas,⁵² Struktur kepemilikan, rapat dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, manajemen laba, kinerja lingkungan, Dan *Media Coverage*⁵³.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur *environmental disclosure* dalam penelitian ini menggunakan standar pelaporan keberlanjutan penerimaan global (*Global Reporting Initiative* atau GRI) G4 2021 sebanyak 34 item yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Alat Ukur *Environmental Disclosure*

Aspek	No	Indikator
Bahan	G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	G4-EN2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	G4-EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	G4-EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
	G4-EN5	Intensitas energi
	G4-EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	G4-EN7	Konsumsi energi di luar organisasi
	G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	G4-EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	G4-EN10	Persentase dan total volume air yang di ulang dan digunakan kembali
	G4-EN11	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan

⁵² Muttanachai Suttipun and Patricia Stanton, "Determinates of Environmental Reporting in Corporate Annual Reports of the Stock Exchange of Thailand (SET)," in *Society of Interdisciplinary Business Research (SIBR) 2011 Conference on Interdisciplinary Business Research*, 2011., 18.

⁵³ Peter M Clarkson et al., "Revisiting the Relation between Environmental Performance and Environmental Disclosure: An Empirical Analysis," *Accounting, Organizations and Society* 33, no. 4–5 (2008): 303–27.

Keanekaragaman hayati		kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar
	G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
	G4-EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	G4-EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
Emisi	G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cangkupan 1)
	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (cangkupan 2)
	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cangkupan 3)
	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	G4-EN21	NOX,SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	G4-EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan

		air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	G4-EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

Sumber: GRI G4⁵⁴.

⁵⁴ Website Resmi GRI G4, <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>., diakses 23.25, 23 November 2022.

Dalam menjalani kehidupan didunia sebagai umat manusia yang baik kita diperintahkan untuk selalu saling menjaga mahluk satu dengan lainnya. Allah tidak menyukai perbuatan mahluk nya yang berbuat kerusakan dibumi, baik disenghaja maupun tidak disenghaja. Dengan saling menjaga dan saling peduli terhadap lingkungan sekitarnya akan menciptakan lingkungan yang baik bagi seluruh mahluk. Sebagaimana firman Allah didalam Qs Al-a'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ

رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : *“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat baik”*. (Qs Al-A'RAF: 56).⁵⁵

Dalam tafsir tahlili dijelaskan bahwa, larangan berbuat kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupna dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan dan lain-lain), merusak lingkungan dan lain sebagainya.⁵⁶ Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan, dan lainnya yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia, agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka. Oleh karena itu manusia dilarang melakukan kerusakan dimuka bumi. Selain itu, Allah juga menurunkan agama dan mengutus para rasul untuk memberi petunjuk agar manusia dapat hidupp bahagia, aman dan damai.

⁵⁵ R I Departemen Agama, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadits Shohih,” *Bandung: Sygma Examedia*, 2010, h. 230.

⁵⁶ Ibid.

5. Karakteristik Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur melalui total aktiva atau total penjualan.⁵⁷ Karena semakin besar total aktiva dan penjualan suatu perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Dengan logika, jika semakin besar total aktiva maka semakin besar pula modal yang ditanam oleh perusahaan. Sedangkan hubungannya dengan penjualan, semakin tinggi penjualan maka perputaran uang akan semakin banyak.

Dalam jurnal riset akuntansi indonesia oleh Marwata karakteristik perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap pertanggung jawaban sosial antara lain dapat berupa ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, jumlah pemegang saham, status pendaftaran perusahaan di pasar modal, *leverage*, rasio likuiditas, basis perusahaan, jenis industri, serta profil.⁵⁸

1) *Size*

Menurut Ferry dan Jones ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semua nya berkorelasi tinggi.⁵⁹ Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Namun pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).⁶⁰

⁵⁷ Ming Chen, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Keuangan Dan Bisnis* 17, no. 2 (2019): 38–51.

⁵⁸ Marwata, "Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pemecahan Saham," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 4, No.2. (2001)

⁵⁹ Jones, FL "Isi Informasi Evaluasi Kelangsungan Hidup Auditor", *Jurnal Akuntansi kebijakan Publik (musim semi)* Vol. 1 no.27, (1996): 23

⁶⁰ *Ibid.*

Ukuran suatu perusahaan menentukan kekuatan suatu tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang, sesuai dengan preferensi kedua belah pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.

Ada kemungkinan pula pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Size perusahaan yang biasa digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya didalam menentukan tingkat perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Tenaga kerja, merupakan total dari pegawai tetap dan kontraktor yang telah terdaftar didalam perusahaan pada waktu tertentu.
- b. Tingkat penjualan, merupakan volume terhadap penjualan pada periode tertentu.
- c. Total hutang ditambah dengan nilai pasar saham biasa, yang merupakan jumlah hutang dan nilai pasar saham biasa pada waktu tertentu.
- d. Total aset, merupakan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu.⁶¹

⁶¹ Setiyadi, "Pengaruh Company Size, Profitability Dan Institutional Ownership Terhadap CSR Disclousure," *Jurnal Ekonomi Universitas Padjajaran Bandung*, 2007.

2) *Leverage*

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage*. *Extreme leverage* adalah keadaan dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.⁶² Karena itu, sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang diambil dan darimana sumber-sumber yang dipakai untuk membayar utang. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi investor. *Leverage* mencerminkan risiko keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagihnya suatu utang. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan juga memiliki risiko keuangan yang tinggi juga, sehingga menjadi sorotan dari para *debtholders*.⁶³ Adapun jenis rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

a. *Debt Ratio*

Rasio ini dikenal dengan *debt to asset* dimana seorang kreditor melihat rasio ini sebagai pengukurnya, karena hal tersebut berakibat jika rasio ini semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula rasio yang akan dihadapi oleh kreditor.⁶⁴ Berikut adalah rumus yang dapat digunakan:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aktiva}}$$

⁶² Nevins D Baxter, "Leverage, Risk of Ruin and the Cost of Capital," *The Journal of Finance* 22, no. 3 (1967): 395–403.

⁶³ Sari, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol.1, no. 2, (2012): 124-140.

⁶⁴ *Ibid.*

b. *Financial Leverage*

Rasio ini dikenal dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini merupakan suatu rasio yang sangat penting karena rasio ini memiliki sangkut paut dengan *trending equity*, yang mana hal tersebut dapat memberikan suatu pengaruh yang positif serta negatif terhadap profitabilitas modal perusahaan nantinya.⁶⁵

Berikut rumus yang dapat digunakan:

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total modal}}$$

c. *Time interest earning ratio* (TIER)

Rasio tersebut digunakan untuk mengukur suatu perusahaan dengan melihat EBIT atau laba sebelum bunga dan juga pajak didalam membayar bunga pinjamannya.⁶⁶ Berikut adalah rumus yang dapat digunakan:

$$TIER = \frac{EBIT}{\text{Biaya Bunga}}$$

d. *Fixed charge coverage ratio*

Rasio ini lebih luas dari pada TIER karena didalam rasio ini bukan hanya melihat dari bunga pinjaman saja, melainkan melihat dari seberapa besar laba perusahaan sebelum dikurangi oleh bunga pinjaman dan juga EBIT serta sewa guna usaha.⁶⁷ Rasio ini

⁶⁵ Agustia, Yofi Prima, and Elly Suryani. "Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 10.1 (2018): 71-82.

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Dewi, Putri Nurmaya. "Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018-2020." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 1.3 (2022): 210-224.

dapat diandalkan dengan pembayaran bunga pinjaman dengan *leasing*. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan:

$$\text{Fixed Charge} = \frac{\text{Laba operasi} + \text{Pembayaran Leasing}}{\text{Biaya bunga} + \text{Pembayaran Leasing}}$$

e. *Cash flow coverage*

Rasio ini ialah untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan didalam memenuhi kewajiban dengan pembayaran bunga serta pembayaran cicilan utang maupun leasing.⁶⁸ Berikut ini ialah rumus yang dapat digunakan:

$$\text{CFC} = \frac{\text{Cash in flow}}{\text{B. Tetap} + \text{dev. preferen} + \text{ang. Pinjaman}} \\ (1 = \text{tax}) (1 = \text{tax})$$

3) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kinerja dalam perusahaan yang digunakan oleh manajemen untuk mengelola kekayaan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan.⁶⁹ Perusahaan dengan keuntungan atau laba yang lebih besar mempunyai kemampuan yang semakin besar dalam membayarkan dividennya. Hal ini berpengaruh terhadap kepemilikan manajerial yang nantinya manajer memperoleh power yang lebih besar dalam menentukan kebijakannya. Sehingga

⁶⁸ Setiany, Erna. "The Effect of Investment, Free Cash Flow, Earnings Management, and Interest Coverage Ratio on Financial Distress." *Journal of Sosial Science* 2.1 (2021): 64-69.

⁶⁹ Nan Sun et al., "Corporate Environmental Disclosure, Corporate Governance and Earnings Management," *Managerial Auditing Journal*, 2010.

profitabilitas dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan.⁷⁰

Selain mengukur kinerja, rasio profitabilitas juga mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva, kewajiban, dan juga ekuitas. Hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan dengan pengungkapan lingkungan adalah suatu tanggung jawab sosial, akan Semakin baik apabila diapresiasi dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk suatu perusahaan memperoleh laba. Manajemen perusahaan yang sadar akan masalah sosial pasti akan memperhatikan dan mengajukan kemampuan yang diperlukan untuk menggerakkan kinerja keuangan perusahaan agar keuangan didalam perusahaan tersebut tetap stabil.

Profitabilitas juga mempunyai kaitan dengan pendapatan. Dan pendapatan ini haruslah dengan cara yang baik dan halal seta jelas asal-usulnya serta tidak mengandung unsur-yang dilarang dalam hukum islam. Dalam islam mengambil keuntungan yang berlipat ganda tidak diperbolehkan melaikan hanya sewajarnya saja. Dengan mengambil keuntungan berlipat ganda termasuk kedalam riba.⁷¹ Melakukan riba dalam islam sangat tidak diperbolehkan, diterangkan dalam Qs. Ali Imran ayat 130:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً

وَ اتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan Keberuntungan*”. (Qs Ali Imran : 130)

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ R I Departemen Agama, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadits Shohih,” *Bandung: Sygma Examedia*, 2010, h. 156

Dalam tafsir talili dijelaskan bahwa riba nas'ah yang juga disebut riba jahiliah yang biasa dilakukan orang pada masa itu, Ibnu Jarir berkata "bahwa yang dimaksud Allah dalam ayat ini ialah: Hai, orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu memakan riba berlipat ganda, sebagaimana kamu lakukan pada masa jahiliah sesudah kamu masuk islam, padahal kamu telah diberi petunjuk oleh-Nya", pada masa itu bila seseorang meminjam uang sebagaimana disepakati waktu meminjam, maka yang mempunyai uang menuntut agar utang itu dilunas menurut waktu yang dijanjikan.⁷² Karena beratnya hukum riba ini dan amat besar bahayanya maka Allah memerintahkan kepada kaum muslimin agar menjauhi riba dan selalu memelihara diri dan bertaqwa kepada Allah agar tidak terperosok kedalamnya dan agar mereka dapat hidup bahagia dan beruntung didunia dan akhirat.

Didalam menggunakan rasio profitabilitas dapat juga disesuaikan dengan suatu keadaan yang terjadi didalam perusahaan. Adapun jenis rasio yang biasa digunakan perusahaan antara lain ialah sebagai berikut:

a. Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan suatu rasio yang dapat dijadikan suatu petunjuk dari seberapa besar kontribusi aset didalam memberikan laba bersih.⁷³ Dimana rasio inilah yang nantinya dapat mengukur seberapa besar laba yang akan diperoleh dengan total aset yang tertanam. Berikut rumus yang dapat digunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

⁷² Ibid.

⁷³ Adyani, Lyla Rahma, and D. R. D. Sampurno. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA)." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 7.1 (2011): 46-54.

b. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan suatu rasio yang menunjukkan kontribusi dari ekuitas didalam memberikan laba bersih terhadap perusahaan.⁷⁴ Dimana rasio ini dapat mengukur seberapa besar laba yang nantinya akan diperoleh dengan total ekuitas yang tertanam. Berikut rumus yang dapat digunakan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan suatu rasio yang dapat menunjukkan besarnya presentase laba kotor dari penjualan bersih yang dilaksanakan.⁷⁵ Semakin tinggi margin kotor yang didapatkan perusahaan, maka akan menunjukkan seberapa besar nantinya laba kotor yang diperoleh oleh perusahaan. Berikut rumus yang dapat digunakan:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. Margin laba operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan suatu rasio yang menunjukkan besarnya persentase laba operasional dari penjualan bersih yang dilakukan oleh

⁷⁴ Wijaya, Rendi. "Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9.1 (2019): 40-51.

⁷⁵ Nariswari, Talitha Nathaniela, and Nugi Mohammad Nugraha. "Profit growth: impact of net profit margin, gross profit margin and total assests turnover." *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486) 9.4 (2020): 87-96.

perusahaan.⁷⁶ Semakin besar margin laba operasional yang didapatkan oleh perusahaan maka akan menunjukkan seberapa besar laba operasional yang nantinya diperoleh. Hal tersebut diakibatkan oleh tinggi atau rendahnya beban operasional yang ada didalam perusahaan. Berikut rumus yang dapat digunakan:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan suatu rasio yang dapat mengukur besarnya persentase laba bersih dari penjualan bersih yang dilaksanakan oleh perusahaan.⁷⁷ Semakin tinggi margin laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan maka hal tersebut menunjukkan seberapa besar laba bersih yang nantinya akan diperoleh oleh perusahaan. Hal tersebut ialah diakibatkan oleh adanya tinggi laba sebelum pajak penghasilan yang ada didalam perusahaan. Berikut rumus yang dapat digunakan:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

⁷⁶ Alifatur Akbar Alamsyah and Noor Shodiq Askandar, "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 8, no. 01 (2019).

⁷⁷ Martha, Ruth Veny, and Benny Franco Sitompul. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin Laba Bersih Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi* 5.1 (2019): 34-40.

6. Kajian *Good Corporate Governance* dalam Perspektif Islam

Good Corporate Governance dalam islam bisa disebut dengan *Islamic Corporate Governance* dimana hal tersebut dilaksanakan dengan prinsip dasar yang sebenarnya dari hukum-hukum islam, yaitu berupa kesejahteraan ekonomi masyarakat, keadilan sosial, akuntabilitas, kebenaran, transparansi, pengungkapan yang memadai dalam distribusi dari pendapatan yang wajar, serta menjauhi larangan yang telah ditetapkan oleh hukum islam. Islam juga sangat sering mengingatkan akan pentingnya sebuah kepercayaan, hal ini telah dijelaskan dalam dalam surah al-anfal ayat 27 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَتِكُمْ وَاَنْتُمْ

تَعْلَمُوْنَ

Artinya : “hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui” (Qs. Al-Anfal : 27)⁷⁸.

Dalam tafsir tahlili dijelaskan untuk mengatur segala macam urusan yang ada dalam masyarakat itu diperlukan adanya peraturan yang ditaati oleh segenap anggota masyarakat dan oleh pejabat-pejabat yang dipercaya mengurus kepentingan umat.⁷⁹ Peraturan-peraturan itu secara prinsip telah diberikan ketentuannya secara garis besar di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Maka segenap yang berpautan dengan segala urusan kemasyarakatan itu tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Karenanya segenap peraturan yang menyangkut kepentingan umat tidak boleh dikhianati, dan wajib ditaati sebagaimana mestinya.

⁷⁸ Departemen Agama, “Al-Qur'an Dan Terjemahnya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadits Shohih.”, 256.

⁷⁹ Ibid.

Ayat tersebut sangat bersangkutan dengan tata kelola perusahaan. Dalam sebuah kemasyarakatan ataupun organisasi sebuah peraturan yang menyangkut kepentingan umat tidak boleh dihiyanati dan wajib ditaati, karena apabila amanat sudah tidak terpelihara lagi berarti hilanglah kepercayaan tersebut. Apabila kepercayaan telah hilang maka berarti ketertiban hukum tidak akan terpelihara lagi dan ketengan hidup bermasyarakat maupun organisasi tidak dapat diinikmati lagi. Sama halnya dengan GCG, dengan melihat tata kelola perusahaan yang baik maka akan dapat memudahkan investor menaruh kepercayaan mereka di perusahaan tersebut, nama baik perusahaan juga tergantung dengan tata kelola sebuah perusahaan, dengan menerapkan keadilan sosial, akuntabilitas, kebenaran, dan transparansi kepada pihak eksternal maka akan semakin percaya bahwa perusahaan tersebut berkualitas.

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia, sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti karena lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri.⁸⁰

Konsep *Good corporate governance* (GCG) sudah mulai populer di Asia. Konsep ini elatif berkembang sejak tahun 1990-an. Konsep GCG baru dikenal di Inggris pada tahun 1992. Negara-negara maju yang tergabung dalam kelompok negara-negara maju di Eropa Barat dan Amerika Utara mempraktikkan pada tahun 1999.⁸¹

Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* yaitu:

- a) *Accountability* (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur pertanggungjawaban organ perusahaan, dan sistem sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

⁸⁰ M S Ka'ban, "Pengelolaan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam," *Millah: Jurnal Studi Agama*, 2007, 1–6.

⁸¹ Thomas S Kaihatu, "Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 8, no. 1 (2006): 1–9.

- b) *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku
- c) *Independency* (kemandirian), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip koperasi yang sehat.
- d) *Responsibility* (pertanggungjawaban), yaitu kepatuhan dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip koperasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
- e) *Transparency* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi material yang relevan mengenai sebuah perusahaan.⁸²

Corporate governance merupakan konsep yang berdasarkan pada teori keagenan diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah diinvestasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer kan memberikan keuntungan bagi mereka, manajer tidak kan menggelapkan atau menginvestasikan kedalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengendalikan para manajer.⁸³ Dalam upaya meningkatkan kualitas tanggung jawab lingkungan hidup, *corporate governance* dapat menjadi salah satu kunci untuk mengawasi *performance* perusahaan dan pengendalian sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. *Corporate governance* yang baik menjadi salah satu pendorong yang

⁸² *Ibid.*

⁸³ Shleifer and Vishny dalam Putri, I Gusti Ayu Made Asri Dwija, "Pengaruh Kebijakan Dividen dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba", Buletin Studi Ekonomi, Vol. 17, no.2, (2012): 13-25

memunculkan akuntansi pertanggungjawaban lingkungan hidup. Pada penelitian ini, indikator GCG akan diprosikan dengan komite audit, dewan komisaris independen, dan dewan komisaris.

1) Komite Audit

Komite audit memegang peran yang cukup penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) karena merupakan bagian dari dewan komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang lain yang disampaikan direksi kepada dewan komisaris, serta untuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam suatu perusahaan diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi.⁸⁴

Dalam surat edaran ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tentang komite audit yang didalamnya berisi tentang emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya, sehingga komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit memiliki sebuah tanggung jawab sangat besar terhadap laporan eksternal perusahaan, komite audit juga memonitoring risiko serta juga memberikan sebuah pengontrolan proses dan menjalankan fungsi audit internal dan juga eksternal. Komite audit juga harus mempunyai tindakan untuk memeriksa manajemen yang sifatnya

⁸⁴ Siti Nurhalimah, Leny Suzan, And Febrial Pratama, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Komite Independen Terhadap Environmental Disclosure (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019)," *Eproceedings Of Management* 8, No. 6 (2021).

independen dan juga sebagai pengacara terhadap para pemakai laporan keuangan didalam melakukan sebuah pinjaman akan laporan keuangan yang telah dikeluarkan dengan akurat serta memberikan sebuah gambaran suatu pelaksanaan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan.⁸⁵

KNKG mengungkapkan bahwa fungsi komite audit dalam membantu dewan komisaris adalah sebagai berikut:

- a. Membantu dewan komisaris guna melakukan pemastian akan laporan keuangan yang telah disajikan dengan baik yang telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang sudah berlaku.
- b. Struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan secara baik.
- c. Audit internal dan juga eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan.
- d. Temuan dari hasil audit ditindak lanjuti oleh manajemen.⁸⁶

2) Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang berada di luar perusahaan yang mana tidak berkepentingan independen kepada *stakeholder* perusahaan yang mana bila komisaris yang asalnya dari luar perusahaan memiliki kecenderungan akan bertindak lebih independen yang nantinya kan memonitor serta dapat memberikan sebuah pengontrolan terhadap manajemen. Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik, terhadap manajemen, sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer, artinya semakin kompeten dewan komisaris maka semakin mengurangi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

⁸⁵ Scwieger dan Rottenberg, "Auditing: the concept for changing the environment. Ohio"(Thomson South Western. 2003): 54.

⁸⁶ Komite Nasional Kebijakan Governance, "Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia", Dinamika Pasifik Solusindo, 2018, <http://dpsconsulting.co.id/index.php/artikel/188-pedoman-umum-good-public-governance-indonesia>., diakses 14:38, 26 Januari 2022.

Dewan komisaris independen berperan penting dalam meningkatkan image perusahaan. Oleh karena itu dewan komisaris independen dapat mendorong perusahaan mengungkapkan informasi sosial dan lingkungannya, karena hal tersebut dapat meningkatkan image perusahaan dimata masyarakat.

Keberadaan komisaris independen berdasarkan peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-305/BEI/07-2004 mewajibkan perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jajaran anggota dewan komisaris. Beberapa kriteria lainnya tentang komisaris independen berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit Nomor IX.15 adalah sebagai berikut:

1. Komisaris independen tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik.
 2. Komisaris independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik.
 3. Komisaris independen harus berasal dari luar emiten atau perusahaan publik.
 4. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan usaha emiten atau perusahaan publik.
- 3) Dewan Komisaris

Pedoman *Good Corporate Governance* Indonesia tahun 2006 yang dikeluarkan oleh komite nasional kebijakan governance (KNKG), menyatakan bahwa dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG.

Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama adalah setara. Tugas komisaris utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris. Agar pelaksanaan tugas dewan komisaris dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak independen.
- b) Anggota dewan komisaris harus profesional, yaitu berintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa direksi telah memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan.
- c) Fungsi pengawasan dan pemberian nasehat dewan komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.⁸⁷

7. *Environmental Performance*

Menurut peraturan lingkungan hidup Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 menyatakan bahwa penilaian terhadap pengelolaan lingkungan hidup *environmental performance* (PROPER) adalah suatu program penilain terhadap suatu upaya yang bertanggung jawab terhadap usaha ataupun aktivitas di dalam melakukan pengendalian suatu pencemaran serta rusaknya lingkungan hidup dan juga pengelolaan limbah yang berbahaya serta beracun. Penilaian tersebut dapat diberikan dalam bentuk peringkat kinerja. Diantaranya peringkat emas, peringkat hijau, peringkat biru, peringkat merah, dan peringkat hitam. Agar lebih jelas bisa dilihat di tabel serta gambar sebagai berikut:

⁸⁷*Ibid.*, 34.

Tabel 2.2
Penilaian Peringkat Kinerja

Peringkat Warna	Definisi
Emas	Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>environmental excellency</i>) dalam proses produksi dan atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.
Hijau	Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (<i>Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery</i>), dan melakukan tanggung jawab sosial (CSR) dengan baik.
Biru	Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam tahapan pelaksanaan sanksi administrasi.
Hitam	Untuk usaha dan atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: PROPER⁸⁸

⁸⁸ Website Resmi PROPER, <https://proper.menlhk.go.id/proper/>, diakses 23:34 wib, 23 November 2022.

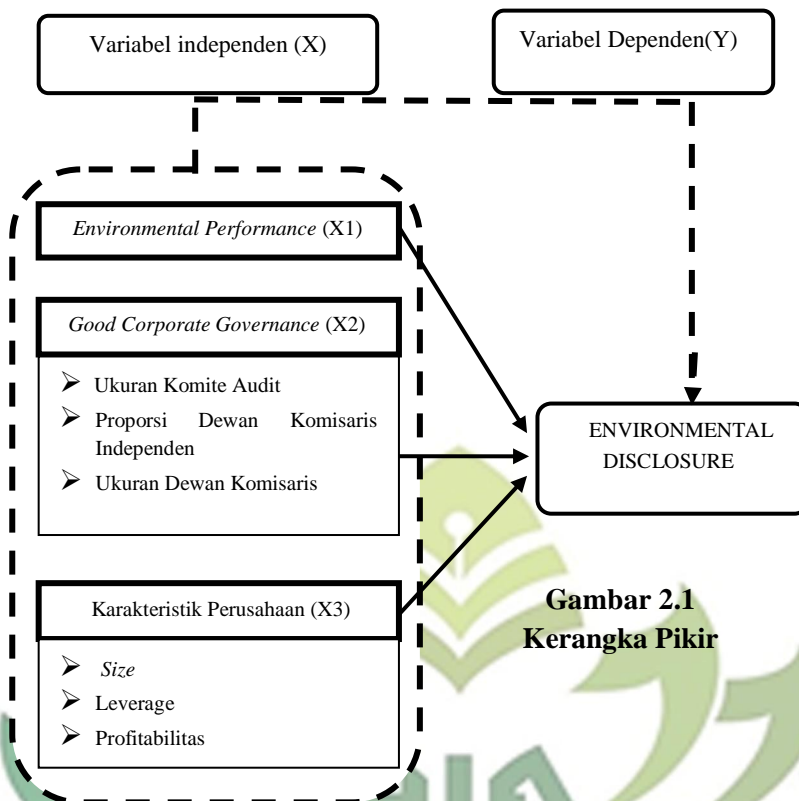
Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 5 tahun 2011 tentang pedoman penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup mengatur tentang mekanisme dan kriteria penilaian PROPER.

- a) Persyaratan dokumen lingkungan dan pelaporannya;
- b) Pengendalian pencemaran air;
- c) Pengendalian pencemaran udara;
- d) Peraturan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3); dan
- e) Potensi kerusakan lahan.

B. Kerangka Pikir

Kata teoritik atau teoritis atau theoretical berarti berdasarkan pada teori, mengenai atau menurut teori 1.⁶⁸ Kata teori berasal dari kata *theoria* dalam bahasa Latin yang berarti perenungan. Kata *theoria* itu sendiri berasal dari kata *thea* yang dalam bahasa Yunani berarti cara atau hasil pandang. Dalam suatu penelitian ilmiah, adanya kerangka teoritis adalah merupakan suatu kerangka clari mana suatu masalah dan hipotesis diambil atau dihubungkan. Hubungan antara *Environmental Performance*, GCG dan karakteristik perusahaan terhadap *Environmental Disclosure* dapat dijelaskan didalam teori legitimasi dan juga stakeholder. Didalam teori legitimasi dijelaskan bahwa sebuah perusahaan harus dipandang legitimate yang artinya perusahaan dapat hidup secara berkelanjutan. Perusahaan yang *legitimate* berarti telah sesuai dengan apa yang telah diharapkan oleh masyarakat disekitar perusahaan. Didalam teori stakeholder dikatakan bahwa sebuah perusahaan harus dapat melakukan sebuah peningkatan terhadap nilai dari stakeholdernya dan diperlukan sebuah GCG yang baik didalam perusahaan dapat meningkatkan nilai stakeholdernya.

Di dalam penelitian variabel independen yang digunakan ialah *environmental performance*, *good corporate governance* dan karakteristik perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini ialah *environmental disclosure*. ukuran yang digunakan di dalam variabel *good corporate governance* ialah menggunakan ukuran dewan komisaris, ukuran proporsi dewan komisaris independen dan komite audit. Karakteristik yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan ukuran variabel *size*, *leverage* dan juga profitabilitas. Untuk dapat mempermudah penelitian tersebut kerangka konseptual disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian. Sampai terbukti melalui data yang terkumpul, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.⁸⁹ Setelah membaca dan melihat hasil dari kerangka konsep yang telah dijelaskan diatas maka hipotesis yang akan diajukan guna dilakukan sebuah pengujian ialah sebagai berikut ini:

1. Pengaruh *Environmental Performance* Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

⁸⁹ Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," edisi VI, cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 120–23.

a) Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

Perusahaan yang telah menerapkan kinerja lingkungan dengan baik dan benar maka dapat dipastikan akan melaksanakan pengungkapan lingkungan dengan baik juga. Pihak-pihak yang ikut serta dalam menerapkan kinerja lingkungan adalah misal seperti masyarakat, investor, pemerintah dan lain- lain. Pengungkapan sebuah lingkungan akan semakin besar yang berakibatkan dari suatu kinerja perusahaan yang sangat tinggi. Selain itu sebagai sebuah kepatuhan kepada undang-undang yang berlaku adanya pengungkapan lingkungan akan dilakukan dengan adanya suatu tingkatan nilai dari perusahaan tersebut dimata masyarakat.

Dalam mengajukan hipotesis harus didukung oleh penelitian sebelumnya untuk mendapatkan tujuan yang jelas. Untuk hipotesis pertama yaitu *environmental performance* peneliti mencantumkan penelitian yang dilakukan oleh Wiwin, Henri dan Erly yang menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*.⁹⁰ Peneliti lainnya yaitu Mas Findi memiliki hasil yang sama yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.⁹¹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktalia berbanding terbalik terhadap Wiin Dkk dan Mas Findi, dalam hasil yang telah diolah menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.⁹² Maka, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

⁹⁰ Sari, Agustin, and Mulyani, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan.", (2019), 3.

⁹¹ Saputra, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)", (2020), 3.

⁹² Oktalia, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Dalam Laporan Tahunan

H1: *Environmental Performance* berpengaruh Terhadap Praktik *Environmental Disclosure*.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang Diwakili Variabel (Komite Audit, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Komisaris) Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

a. Pengaruh Komite Audit Terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

Komite audit ialah suatu komite yang terbentuk oleh Dewan Komisaris untuk memberikan sebuah bantuan guna pelaksanaan suatu tugas dan juga fungsinya sehingga hal tersebut mampu bertanggung jawab terhadap dewan komisaris. Tugas dari komite audit adalah guna memastikan suatu struktur pengendalian internal perusahaan yang akan dikerjakan dengan baik dan benar.⁹³ Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Catur memiliki kesimpulan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*.⁹⁴ Peneliti lainnya yang juga mendukung peneliti ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah, hasil yang didapat yaitu komite audit mampu meningkatkan pengungkapan emisi karbon, hal ini juga termasuk kedalam *environmental disclosure*.⁹⁵ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Dkk,

Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di BEI 2009-2012)", (2014), 4.

⁹³ Yustinus Vicensius Tommy, Anis Rachma Utary, and Bramantika Oktavianti, "Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial," *Jurnal Akuntansi,(C)* 3, no. 2 (2015): 427–36.

⁹⁴ Sari and Yuniarta, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Dan Terdaftar Di PROPER Tahun 2013-2017)." 4.

⁹⁵ Amaliyah and Solikhah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon." 3.

bertolak belakang dengan hasil yang dilakukan oleh Ayu Catur, hasil yang didapat yaitu komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.⁹⁶

H2: Komite Audit berpengaruh Terhadap Praktik *Environmental Disclosure*.

b. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

Proporsi dewan komisaris independen inilah sebagai salah satu dari bagian dewan komisaris yang harapannya mampu memperoleh sebuah pengaruh yang sangat besar didalam melaksanakan pertanggung jawaban sosial lingkungan di dalam sebuah perusahaan yang bergerak didalam bidang sumber daya alam.⁹⁷ Menurut peneliti Pratama dan Raharja mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen merupakan faktor penting dan juga sangat dibutuhkan guna tata kelola sebuah perusahaan akan menjadi baik dan juga memungkinkan perusahaan melakukan tindak kecurangan lebih sedikit. Dewan komisaris inilah sebagai salah satu dari bagian dewan komisaris yang harapannya mampu memperoleh sebuah pengaruh yang sangat besar didalam melaksanakan pertanggung jawaban sosial lingkungan didalam sebuah perusahaan yang bergerak dalam sumber daya alam. Peneliti yang dilakukan oleh Made dan Rosiyana mengungkapkan bahwa proporsi komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.⁹⁸ Peneliti lainnya yang juga sejalan adalah peneliti yang dilakukan oleh Riska dan Dona dimana proporsi dewan komisaris

⁹⁶ Sari, Agustin, and Mulyani, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan.", 2.

⁹⁷ Agny Gallus Pratama and Rahardja Rahardja, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dan Tambang Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Termasuk Dalam PROPER Tahun 2009-2011)" (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2013)., 43.

⁹⁸ Juniartha and Dewi, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kinerja Lingkungan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan."

memiliki pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.⁹⁹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afifudin Dkk untuk proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.¹⁰⁰

H2: Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh Terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

c. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

Berdasarkan dari teori *stakeholder* yang mana dewan komisaris dapat dianggap sebagai mekanisme guna pengendalian intern tinggi dimana yang memiliki fungsi guna sebuah tanggung jawab terhadap memonitor suatu tindak puncak dari manajemen.¹⁰¹ Jika perusahaan memiliki banyak total anggota dewan komisaris hal tersebut mempermudah suatu perusahaan guna untuk melakukan sebuah pengendalian CEO serta juga dapat mengontrol terhadap apa yang akan dikerjakan sehingga hal tersebut akan membuahkan suatu hasil yang sangat efektif.¹⁰² Selanjutnya untuk menguatkan hasil menjadi positif maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu agar hasil semakin maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Ediana, dan Pramesti menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap *environmental*

⁹⁹ Riska Amelia Kamil dan Dona Primasari “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Environmental Disclosure: Tinjauan Literatur”, *FairValue : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, (2021), Vol.4 No.4

¹⁰⁰ Juhairiyah, Afifudin, and Junaidi, “Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2015-2017.”, 3.

¹⁰¹ Thio Lie Sha, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Ko, Isaris, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei,” *Jurnal Akuntansi* 18, no. 1 (2014): 86–98.

¹⁰² Astri Puspitaningtyas, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2008-2009”, (Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), 98.

disclosure.¹⁰³ Selanjutnya penelitian yang juga memiliki hasil yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anisa menunjukkan bahwa dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.¹⁰⁴ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afifudin Dkk berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Yanti Dkk, hasil dari penelitian Afifudin adalah bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*.¹⁰⁵

H2: Dewan Komisaris berpengaruh Terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

3. Pengaruh Karakteristik Perusahaan yang Diwakili oleh Variabel (*Size, Leverage, dan Profitabilitas*) Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

a. Pengaruh *Size* Terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

Suatu perusahaan besar berada di dalam tekanan guna melakukan sebuah pengungkapan suatu pekerjaan yang dilakukan untuk melegitimasi bisnis mereka. Karena perusahaan yang besar akan mengerjakan suatu pekerjaan yang besar serta mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap masyarakat. Para pemegang saham mungkin mempunyai kepedulian terhadap program lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan serta juga sebuah laporan keuangan tahunan yang lebih efisien didalam memberikan sebuah informasi komunikasi terhadap stakeholder. Dalam hal ini

¹⁰³ Yanti, Endiana, and Pramesti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Instiusional, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility."

¹⁰⁴ Helmi Nur Anisah, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Likuiditas, Profil Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 109.

¹⁰⁵ Juhairiyah, Afifudin, and Junaidi, "Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2015-2017."

juga peneliti mencantumkan penelitian sebelumnya untuk menguatkan hipotesis yang akan diajukan. Penelitian yang meneliti tentang *size* telah banyak yang melakukannya, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan Ningtyas dan Riharjo yang memiliki hasil bahwa *size* mempunyai pengaruh terhadap praktik *environmental disclosure*.¹⁰⁶ Selanjutnya penelitian yang juga sejalan dengan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ardyaningsih dan Oktarina juga memiliki hasil yaitu *size* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.¹⁰⁷ Sedangkan penelitian yang dilakukan lainnya yaitu Nurhalimah, Suzan, dan Pratama berbanding terbalik terhadap penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas dan Oktarina. Hasil yang didapat yaitu *size* tidak berpengaruh terhadap praktik *environmental disclosure*.¹⁰⁸

H3: *Size* berpengaruh Terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

b. Pengaruh *Leverage* Terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

Pengguna hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan dampak yang berbahaya terhadap perusahaan karena sebuah perusahaan tersebut akan termasuk didalam kriteria *extreme leverage*.¹⁰⁹ hal tersebut ialah merupakan suatu kondisi bahwa perusahaan telah

¹⁰⁶ Richsantika Yunikke Ningtyas and Ikhsan Budi Riharjo, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)* 7, No. 6 (2018).

¹⁰⁷ Nurfaini Ardyaningsih and Dian Oktarina, "The Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure," *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 11, no. 1 (2022): 49-59.

¹⁰⁸ Nurhalimah, Suzan, and Pratama, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Komite Independen Terhadap Environmental Disclosure (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019)."

¹⁰⁹ Febri Zaini Aulia, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure" (Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015)., 89.

terjerumus didalam sebuah hutang yang sangat besar dan nantinya akan kesulitan untuk mengurangi suatu beban hutang yang dimilikinya. Selanjutnya untuk menguatkan hipotesis yang akan diajukan maka peneliti mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu untuk mendapatkan hasil yang dituju. Peneliti yang dilakukan oleh Rizka mempunyai hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*.¹¹⁰ Selanjutnya peneliti yang juga sejalan dengan Rizka yaitu peneliti Pramita dan Abdul bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*.¹¹¹ Sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Wahyuningsih, Endiana, dan Arizona memiliki hasil yang berbeda yaitu *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*.¹¹²

H3: *Leverage* berpengaruh Terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

Profitabilitas juga dapat dianggap sebagai variabel yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan begitu pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dipercaya untuk mengungkapkan tanggung jawab lingkungan untuk meminimalisir tekanan sosial dan juga merespon kebutuhan sosial.¹¹³ Rasio profitabilitas ialah guna untuk mengukur suatu keefektivitas manajemen dengan keseluruhan uang telah ditunjukkan oleh besar kecilnya suatu tingkat keuntungan (profit) yang dapat

¹¹⁰ Arini Rizka, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI” (STIE Perbanas Surabaya, 2020), 112.

¹¹¹ Paramita dan Abdul Rahman, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan”

¹¹² Wahyuningsih, Endiana, and Arizona, “Pengaruh Umur, Ukuran, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

¹¹³ Beni setiawan, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI (2012)”, 78.

diperoleh didalamnya yang memiliki suatu hubungan dengan penjualan serta dengan investasi.¹¹⁴ Selanjutnya untuk menguatkan hipotesis ini pula mencantumkan penelitian terdahulu agar hasil yang dituju dapat tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Kurniati hasil yang diperoleh yaitu profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*.¹¹⁵ peneliti lainnya yang sejalan dengan sebelumnya yaitu peneliti yang dilakukan oleh peneliti Sari dan Yuniarta memiliki hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *environmental disclosure*.¹¹⁶ Peneliti yang dilakukan oleh Dendi berlawanan dengan peneliti sebelumnya yaitu profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*.¹¹⁷ Setelah melihat hasil dari penelitian terdahulu di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh Terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

4. Pengaruh *Environmental Performance, Good Corporate Governance* (komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dewan komisaris) dan Karakteristik Perusahaan (*size, leverage, dan profitabilitas*) Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

Perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan dapat dipastikan akan mengungkapkan lingkungan. Pengungkapan lingkungan pun akan semakin luas akibat dari peran kinerja

¹¹⁴ Ibid.

¹¹⁵ Puji Nurhayati and Sari Kurniati, "Determinan Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016)," *Inventory: Jurnal Akuntansi* 3, no. 1 (2019): 24–32.

¹¹⁶ Sari and Yuniarta, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Dan Terdaftar Di PROPER Tahun 2013-2017)."

¹¹⁷ Purnama, "Analisis Karakteristik Perusahaan Dan Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure."

perusahaan yang besar. Selain dari kepatuhan terhadap undang-undang, pengungkapan lingkungan juga digunakan sebagai peningkatan nilai dimata masyarakat sehingga perusahaan dikatakan *legitimate*.¹¹⁸

Ada berbagai macam pemikiran yang telah melakukan penelitian tersebut. Dalam penelitian Suratno, Darsono, dan Mutmainah, menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap praktik *environmental disclosure*.¹¹⁹ Dalam penelitian Suprpti, Ajari, dan Anwar untuk *good corporate governace* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *environmental disclosure*.¹²⁰ Peneliti oleh Arifianata dan Wahyudin menemukan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap praktik *environmental disclosure*.¹²¹ Dalam peneliti Susanto dan Joshua bahwa tata klola perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.¹²²

Setelah melihat hasil dari penelitian terdahulu diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: *Environmental Performance, Good Corporate Governance* (komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dewan komisaris) dan Karakteristik Perusahaan (*size, leverage, dan profitabilitas*) Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Praktik *Environmental Disclosure*

¹¹⁸ Ibid.

¹¹⁹ Ignatius Bondan Suratno, Darsono Darsono, and Siti Mutmainah, "Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ Periode 2001-2004)," *The Indonesian Journal of Accounting Research* 10, no. 2 (2007).

¹²⁰ Eny Suprpti, Farhan Achmad Fajari, and Achmad Syaiful Hidayat Anwar, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Environmental Disclosure," *Jurnal Ilmu I Akuntansi*, 2019, 215–26.

¹²¹ Ahmad Faris Arifianata and Agus Wahyudin, "Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi," *Accounting Analysis Journal* 5, no. 2 (2016): 47–56.

¹²² Yulius Kurnia Susanto and Daves Joshua, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 2, no. 4 (2018): 572–90.

DAFTAR RUJUKAN

Artikel

Deegan, C. "financial accounting theory McGraw Hill", *North Ryde, NSW, Australia*, 2009.

Buku

Achmadi, C. N. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.2010

Achmad, D.D. *led by good corporate governance*. jakarta: gagasan media.2014

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1996

Ghozali, Imam, dan A.Charin, *teori akuntansi*, badan penerbit universitas diponegoro, semarang, 2007.

Ghozali, Imam., "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2013

Giovang, *Ragam Model Penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2017

KNKG, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta, 2006.

Mardaani, *Praktis Penelitian Kualitatif; Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta, 2015

Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta PT Rineka Cipta, 2010.

P, Widoyoko E, "Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian", Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Scwieger dan Rottenberg, *Auditing: the concept for changing the environment. Ohio: Thomson South Western.* 2003.

Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, Metode Penelitian, Bandung: Mandar Maju, 2002

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016

Wibowo, Agung Edi, "Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian", Jakarta: Gava Media, 2012.

Y. W. Best "Metodologi Penelitian Pendidikan", Usaha Nasional. Surabaya, 1982.

Jurnal

Abdullah, M. D. F. "Pengaruh Pengungkapan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", *Review Konseptual. In Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 9, pp. 531-536), 2018

Adack, Jessi, "Dampak Pencemaran Limbah Pabrik Tahu Terhadap Lingkungan Hidup", Vol.1, no.3, 2013

Adyani, L. R., & Sampurno, D. R. D. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA)", *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 46-54, 2011

Agustia, Y. P., & Suryani, E. "Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)", *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82, 2018

- Amaliyah, I., & Solikhah, B. "Pengaruh kinerja lingkungan dan karakteristik corporate governance terhadap pengungkapan emisi karbon", *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 129-141, 2019.
- Alamsyah, A. A., & Askandar, N. S. "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(01), 2019.
- Ardyaningsih, N., & Oktarina, D. "The Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Environmental disclosure" *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1), 49-59, 2022.
- Arifianata, A. F., & Wahyudin, A. "Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi", *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 47-56. 2016.
- Baxter, N. D. "Leverage, risk of ruin and the cost of capital", the *Journal of Finance*, 22(3), 395-403, 1967.
- C, Jonson M dan Meckling, W. H, "Theory Of The Firm:n Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", Vol. 3, 305-360, 1976
- Cerniati, C., & Hasan, W. A. "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang", *ENTRIES*, 2(2), 204-222, 2020
- Chen, Ming, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 17 (2), hal.38-51., 2019

- Clarkson, dan Peter M, "Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis," Vol. 33, no.4-5, 2007.
- Dewi, P. N. "Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018–2020", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 210-224, 2022
- Dwijaja, Gusti Ayu Made Asri dan Putri "Pengaruh Kebijakan Deviden dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba", Vol. 17, No.2, 2012.
- Galus A Guy, Pratama, dan Raharja, "Pengaruh *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan (studi empiris pada perusahaan manufaktur dan tambang yang terdaftar di bursa efek indonesia dan termasuk pada PROPER tahun 2009-2011)", Vol.2, No. 3. 2013
- Harsanti, P, "corporate social responsibility dan teori legitimasi", Vol. 3(1) :3-5 Juni 2011
- Handayati Puji, "Analisis Kinerja Lingkungan dan Mekanisme GCG Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial" *JAA*, Vol. 4 No. 1 (2017).
- Hidayat, W. N. "Analisis Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 9(1), 2021.
- Juniartha, I. M., & Dewi, R. R. "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kinerja Lingkungan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan", *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 117-140, 2017.
- Juwairiyah., Afifuddin., Junaidi, "Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Environmental Disclosure* pada Perusahaan

Manufaktur yang *Listing* di *Bursa Efek Indonesia* Tahun 2015-2017”, Vol.07, No.06. 2018

L, Jones F, “Isi Informasi Kelangsungan Hidup Auditor”, *Jurnal Akuntansi dan Kebijakan Publik (Musim Semi)*: 1-27, 1996

Kaihatu, dan Thomas S, “*Good Corporate Governance* dan penerapannya di Indonesia”, Vol. 8 No. 1, 2006.

Kamil, R. A., & Primasari, D. “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Enviromental Disclosure: Tinjauan Literatur. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan,” 4(4), 1126-1140, 2021.

Kurniawan, Indra Suyoto “Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure” *Forum Ekonomi*, Vol. 21 No. 2 2019

Mardiyah Mutmainah dan Arum Indrasari, “Pengaruh Dewan Komisaris dan Leverage Terhadap Environmental Disclosure” *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 1 No. 1, 2017

Martha, R. V., & Sitompul, B. F. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin Laba Bersih Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(1), 34-40,2019.

Marwata, “Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pemecahan Saham,” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 4, No.2, 2001.

Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. “Profit growth: impact of net profit margin, gross profit margin and total assests turnover”, *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(4), 87-96, 2020.

Ningtiyas, R. Y., & Riharjo, I. B. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Environmental Disclosure Pada

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei”, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 7(6), 2018.

Nugroho, Adhy Karyo, dan Purwanto, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Triple Bottom Line* Di Indonesia”, Vol. 2, No. 2. 2013.

Nurhalimah, S., Suzan, L., & Pratama, F. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Komite Independen Terhadap Environmental Disclosure (studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *eProceedings of Management*, 8(6), 2021.

Nurhayati, P., & Kurniati, S. “Determinan Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)” *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 24-32, 2019.

Oktalia, Dewi, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Di BEI 2009-2012)”, Vol.2, no. 3 2014.

Purnama, D. “Analisis Karakteristik Perusahaan dan Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(1), 2018.

Rachmawati, Antin dan Nuraeni, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Food Dan Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia” jilid :4, no.1. 2016.

Rizka, A. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Environmental Disclosure pada

Perusahaan yang Terdaftar di BEI” (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya), 2020.

- Saputra, M. F. M. “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018”, *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 123-138, 2020
- Sari, G. A. C. N., & Yuniarta, G. A. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI dan Terdaftar di PROPER Tahun 2013-2017)”, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3), 2018.
- Sari, W. H., Agustin, H., & Mulyani, E. “Pengaruh good corporate governance dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan”, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 18-34, 2019.
- Setiandy, E. “The Effect of Investment, Free Cash Flow, Earnings Management, and Interest Coverage Ratio on Financial Distress”, *Journal of Sosial Science*, 2(1), 64-69, 2021
- Sha, Thio Lie, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”, Vol. XVIII, no. 01. 2014.
- Suaryana, A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1-20. 2012.
- Suhardjanto, “Corporate Governance Disclosure”, Vol. 6, No. 1, Juni, Page 39-69, 2010.

- Suhardjanto, D., & Choiriyah, U. (2010). Information GAP: Demand supply environmental disclosure di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(1), 36-51.
- Sun, N., Salama, A., Hussainey, K., & Habbash, M. "Corporate environmental disclosure, corporate governance and earnings management", *Managerial auditing journal*, 2010.
- Suprpti, E., Fajari, F. A., & Anwar, A. S. H. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Environmental Disclosure", *Jurnal ilmu iAkuntansi*, 215-226. 2019.
- Suratno, I. B., Darsono, D., & Mutmainah, S. "Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ Periode 2001-2004)", *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 10(2). 2007.
- Susanto, Y. K., & Joshua, D. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 2(4), 572-590. 2018.
- Suttipun, Muttanachai, Patricia Stanton, "Determinant Of Environmental Disclosure Thai Corporate Annual Report ", Vol. 2 No. 1. 2015.
- Tommy, Yustinus Vicensius, Anis Rachma Utari, dan Bramantika Oktavianti, "pengaruh implementasi good corporate governance terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial", 427-436, 2015.
- Wahyuningsih, M. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. "Pengaruh Umur, Ukuran, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,"

KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(4), 1168-1177, 2021.

Wibowo, Edi, “Implementasi Good corporate Governance di Indonesia” Vol.10, no.2, 2010

Wijaya, Maria, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* Tahun 2008-2010”, Vol. 1, No. 1. 2012

Wijaya, R. “Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51, 2019

Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 3(1).

Yusuf, A. R. Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sari Jaya. *vol.18, No. 2, 2014, 18*. 2014

Ziman, Darlis dan Nizar Zulmi., “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Tingkat *Leverage*, dan Tingkat Profitabilitas terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan Hidup (Studi Empiris pada Laporan Keuangan Perusahaan Rawan Lingkungan yang Listing di BEJ Periode 2004-2006)”.Vol. 17, No. 3. 2009

Link

GRI G4, <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>., 23 November 2022.

Komite Nasional Kebijakan Governance, “Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia”, Dinamika Pasifik Solusindo, 2018,

<http://dpsconsulting.co.id/index.php/artikel/188-pedoman-umum-good-public-governance-indonesia>.

Otoritas Jasa Keuangan “Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit”, 2023 www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Default.aspx.

Tim IDX, “Bursa Efek Indonesia” Indonesia Stock Exchange, 2017-2021, <http://www.idx.co.id>.

Tim PROPER “Kementrian Lingkungan Hidup,” PROPER 2017-2021, <http://www.proper.menlhk.go.id>.

